

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Pantai Popoh, Kabupaten Tulungagung**

Pengelola wisata pantai Popoh ini melakukan berbagai upaya dalam melakukan pengembangan wisata guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Jika banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata pantai Popoh ini selain dapat memajukan daerah wisata juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengelola wisata pantai Popoh ini melakukan pengembangan yaitu menambah daya tarik wisata, aksesibilitas, menambah dan memperbaiki fasilitas dan juga melakukan kerja sama dengan pemerintah terkait.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Cooper, ia menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen sebagai berikut :

##### **a. Obyek Daya Tarik Wisata**

Obyek daya tarik wisata ini mencakup keunikan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan.<sup>1</sup> Hasil penelitian wisata Pantai Popoh terdapat pengembangan obyek daya tarik wisata di Pantai Popoh guna menarik

---

<sup>1</sup> Khusnul Khotimah, Wilopo, dan Luchman Hakim, *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 41 No. 1, Universitas Brawijaya Malang, 2017

minat wisatawan untuk berkunjung, pengembangan yang dilakukan seperti melakukan pengecatan supaya lebih menarik, dan menambah spot-spot foto baru. bukan hanya itu pengunjung juga bisa menaiki perahu wisata bahari untuk menyusuri laut.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas ini mencakup kemudahan sarana dan transportasi.<sup>2</sup> Di wisata pantai Popoh terdapat pengembangan aksesibilitas berupa pemasangan petunjuk arah guna mempermudah wisatawan untuk menemukan lokasi wisata Pantai Popoh. Terdapat transportasi umum berupa kol. Dan juga melakukan pembenahan akses jalan menuju lokasi wisata.

c. Amenitas

Amenitas mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.<sup>3</sup> Dalam hal pengembangan fasilitas penunjang di wisata Pantai Popoh, wisata pantai Popoh melakukan pengembangan berupa warung makan, kios makanan dan minuman, tempat pembelian ikan sebagai oleh-oleh, penyewaan wisata bahari, toko baju, toko souvenir.

d. Fasilitas umum

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

Fasilitas umum mencakup fasilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata.<sup>4</sup> Hasil penelitian Wisata Pantai Popoh pengelola telah melakukan pengembangan yaitu melengkapi fasilitas umum ini berupa mushola, toilet, tempat parkir, pendapa untuk tempat istirahat pengunjung, tempat pelelangan ikan.

e. Kelembagaan

Kelembagaan memiliki kewenangan, tanggung jawab, dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.<sup>5</sup> Hasil penelitian di wisata pantai Popoh bahwa pemerintah terkait sudah berperan dalam melakukan pengembangan. Wisata pantai Popoh yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan bekerjasama dengan perhutani, juga dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sekitar wisata pantai Popoh.

Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola wisata pantai Popoh ini sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prisyilia R. Rawis, J ohhny Posumah, dan Jericho Denga Pombengi yang berjudul “Pengembangan Obyek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Suatu studi pada Objek WISATA Bukit Kasih Toar Lumimu’ut Kanonang Kabupaten Minahasa)”

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

bahwa pengembangan dilakukan pada daya tarik wisata, aksesibilitas, dan pembenahan fasilitas yang ada.<sup>6</sup>

Adapun upaya yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan wisata pantai Popoh mengacu pada faktor pendorong dan penghambat yang memungkinkan perkembangan wisata pantai Popoh ke depan antara lain:

- a. Dengan mengoptimalkan potensi dan keunikan yang dimiliki wisata Pantai Popoh diharapkan dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk turut serta dalam usaha penyediaan kebutuhan akan barang dan jasa bagi pengunjung maupun wisatawan ketika datang berkunjung. Wisata pantai Popoh memiliki daya tarik wisata alam pantai dengan panorama yang masih sejuk. Dengan potensi yang dimiliki diharapkan adanya peran pemerintah untuk mengelola dan mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar agar masyarakat memiliki pemahaman tentang pariwisata serta mempunyai kesadaran menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar wisata, sehingga potensi dan keunikan pantai Popoh tetap terjaga dan menjadi daya tarik tersendiri.
- b. Menambah sarana dan prasarana wisata Pantai Popoh sendiri sudah memiliki fasilitas-fasilitas yang

---

<sup>6</sup> Prisyliya R. Rawis, Johnny Posumah, dan Jericho Denga Pombengi, *Pengembangan Obyek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Suatu studi pada Objek WISATA Bukit Kasih Toar Lumimu'ut Kanonang Kabupaten Minahasa)*, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id> diakses pada 3 Oktober 2020

mendukung wisata tersebut diantaranya area parkir, air bersih dan tempat ibadah, fasilitas lainnya seperti panggung hiburan, pendapa, penginapan, kios makanan dan minuman, depot/warung makan, toko baju, toko cinderamata, tempat pelelangan ikan dan toilet. Dari fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia beberapa diantaranya belum dapat dikatakan layak karena kondisinya yang kurang memadai. Karena itu diperlukan perbaikan sarana dan prasarana yang gencar serta penambahan beberapa fasilitas seperti tempat pembuangan sampah dan wahana bermain agar menjadikan wisata pantai Popoh sebagai wisata yang siap bersaing dengan objek wisata baru.

- c. Meningkatkan promosi, meskipun pemasaran yang dilakukan wisata Pantai Popoh sudah cukup baik yaitu dengan memasarkan wisata pantai Popoh lewat media sosial, seperti *website*, *facebook*, *instagram*, menghubungi beberapa *channel* yang memiliki komunitas. Promosi yang dilakukan masih perlu ditingkatkan agar wisata Pantai Popoh bisa dikenal masyarakat luas seperti dengan mengadakan sosialisasi lembaga-lembaga masyarakat desa yang ada di Tulungagung.

Dari faktor pendorong dan penghambat yang telah ada, pengembangan yang dilakukan oleh wisata pantai Popoh antara lain dengan mengoptimalkan potensi yang sudah ada, meningkatkan promosi yang dilakukan, menambah sarana dan prasarana, dan terus berupaya membuat wisata ini lebih menarik lagi.

### **B. Dampak Pengembangan Pariwisata di Pantai Popoh dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif).<sup>7</sup> Dampak dapat juga diartikan sebagai sebuah konsekuensi akibat terjadinya sesuatu. Begitu pula saat terbentuk sebuah tempat wisata dan terjadi sebuah aktifitas pariwisata maka akan menimbulkan suatu dampak. Dampak ini akan mempengaruhi masyarakat yang ada di sekitar daerah wisata yang mana akan membawa dampak positif ataupun dampak negatif yang ditimbulkan.

Menurut Leiper, dalam pengembangan di bidang ekonomi di wisata Pantai Popoh menimbulkan dampak positif bagi masyarakat diantaranya:

#### a. Pendapatan dari penukaran valuta asing

Hal ini terjadi bila mana terdapat kunjungan dari wisata asing. Walaupun di beberapa Negara pendapatan dari valuta

---

<sup>7</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada 3 Oktober 2020

asing tidak begitu besar, namun beberapa negara seperti Australia, pendapatan dari penukaran valuta asing ini sangat bernilai besar dan berperan secara signifikan.<sup>8</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan di wisata pantai Popoh, dampak pendapatan valuta asing ini tidak terjadi karena pengunjung masih dari wilayah luar kota saja dan belum kedatangan wisatawan asing dalam kunjungannya sehingga tidak menyebabkan dampak dari pendapatan valuta asing.

b. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi sangat sehat. Hal ini mendorong suatu Negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakatnya.<sup>9</sup> Sama seperti pendapatan dari valuta asing, dalam wisata pantai Popoh ini tidak terjadi dampak menyehatkan neraca perdagangan luar negeri. Hal ini terjadi karena di dasari dari surplus pendapatan penukaran valuta asing, dan di wisata pantai Popoh ini tidak terjadi hal tersebut. Di wisata pantai Popoh ini wisatawan yang datang tidak meminta barang-barang impor sehingga tidak terjadi perdagangan luar negeri dan tidak ada dampaknya bagi wisata pantai Popoh.

c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

---

<sup>8</sup> I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Press, 2009), hlm 185

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 185-186

Pengeluaran yang dilakukan para wisatawan secara tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata.<sup>10</sup> Hal ini merupakan salah satu dampak positif dari pariwisata berupa pendapatan dari usaha. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh wisata pantai Popoh adalah terbentuknya usaha baru dari masyarakat sekitar Pantai Popoh, seperti pedagang makanan dan minuman, pedagang ikan bakar dan segar, dan lain-lain. Masyarakat sekitar wisata pantai Popoh membuka usaha-usaha baru dan hal ini mampu menambah pendapatan masyarakat lokal.

Dampak yang terjadi ini sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisah dan Rismawandi dengan judul “Pantai Lampuk dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat”. Yang menyatakan bahwa kegiatan wisata dapat memberikan dampak peningkatan pada pendapatan setelah terlibat dalam kegiatan wisata.<sup>11</sup> Dengan adanya pengembangan wisata pantai Popoh ini masyarakat mendapat penghasilan tambahan.

#### d. Pendapatan pemerintah

---

<sup>10</sup> Ibid., hlm 186

<sup>11</sup> Anisah dan Riswandi, “Pantai Lampuk dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol 2 Nomor 2, ISSN. 2442-7441, (Aceh:UNSYIAH:2014), dalam <http://jurnal.unsyiah.ac.id> diakses pada 3 Oktober 2020



Pendapatan pemerintah merupakan salah satu dampak positif dari adanya pariwisata. Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa acara. Oleh karena itu pemerintah menaruh perhatian besar dalam menarik sebanyak-banyaknya wisatawan untuk berlibur. Salah satu pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak.<sup>12</sup> Dengan adanya pengembangan wisata pantai Popoh, yang mana pendapatan pemerintah meningkat yang diperoleh dari pajak bangunan penginapan yang ada di wisata berupa villa sebesar 10%, dan juga diperoleh dari tiket masuk wisata yang sudah dikenai pajak 10%.

e. Penyerapan tenaga kerja

Selanjutnya dampak penyerapan tenaga kerja, banyak masyarakat yang menguntungkan hidupnya dari sektor pariwisata, karena pariwisata pun tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa dukungan sektor lainnya.<sup>13</sup> penyerapan tenaga kerja yang ada di wisata pantai Popoh ini tercipta karena aktifitas pariwisata membutuhkan masyarakat dalam proses berjalannya kegiatan wisata. Karena tenaga kerja ini dibutuhkan maka masyarakat menjadi mempunyai pekerjaan setelah adanya wisata pantai Popoh. Dampak dari penyerapan tenaga kerja ini berupa juru parkir, penjaga loket masuk, penjaga kamar mandi, dan tukang kebersihan wisata.

---

<sup>12</sup> I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu...*, hlm 186

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm 187

f. Efek multiplier

Efek multiplier merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah atau daerah tertentu.<sup>14</sup> Dengan adanya wisata pantai Popoh wisatawan akan tertarik dan mengunjungi wisata pantai Popoh. Wisatawan ini pasti akan mengeluarkan uangnya untuk memenuhi kebutuhan wisata seperti makan dan minum. Uangnya yang diterima oleh pedagang ini akan diputar lagi untuk membeli bahan dagangan lain. Uang tersebut akan terus berputar. Perputaran diawali dengan adanya wisatawan yang datang ke tempat wisata, hal inilah yang disebut *multiplier effect* karena pariwisata dapat menimbulkan kegiatan ekonomi. *Multiplier effect* ini terjadi di wisata pantai Popoh dan masyarakat sekitar wisata.

g. Pemanfaatan fasilitas oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagi fasilitas untuk berbagai kepentingan.<sup>15</sup> Dalam penelitian yang dilakukan di wisata pantai Popoh, bahwa terjadi dampak pemanfaatan fasilitas umum oleh wisatawan maupun masyarakat sekitar. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga suatu fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal. Dengan begitu masyarakat lokal dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan di wisata

---

<sup>14</sup> Ibid., hlm 187

<sup>15</sup> Ibid., hlm 185-192

pantai Popoh ini dengan mudah dan gratis. Fasilitas yang disediakan wisata pantai popoh berupa kamar mandi umum, pendapa, spot foto, dan mushola. Semua itu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pantai Popoh.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M.Kholid Mawardi, dan Muhammad Iqbal dengan judul “Analisis dampak ekonomi pengembangan pariwisata kota Batu bagi kawasan sekitar (studi kasus Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang).” Bahwa masyarakat yang berada di sekitar Karangploso mengalami dampak akibat pembangunan fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso.<sup>16</sup> Sama halnya dengan masyarakat Pantai Popoh yang dapat menikmati fasilitas dari adanya pengembangan pariwisata di pantai Popoh.

Selain dampak positif juga terdapat dampak negatif dalam adanya pengembangan wisata yang dilakukan pengelola wisata pantai Popoh. Namun dampak negatif ini dapat diminimalisir oleh pengelola wisata ketika pengelola wisata ini jeli dalam melihat suatu dampak tertentu. Pitana & Diarta menyatakan bahwa salah satu dampak kegiatan pariwisata yang biasa ditimbulkan diantaranya:

---

<sup>16</sup> Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M.Kholid Mawardi, dan Muhammad Iqbal, “*Analisis Dampak Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 51 No.1, Universitas Brawijaya Malang 2017

a. Ketergantungan pada pariwisata

Beberapa daerah tujuan wisata sangat menggantungkan pendapatan mereka dari adanya kegiatan wisata. Hal ini menyebabkan pendapatan ekonomi mereka hanya bergantung kepada pengunjung yang datang ke tempat wisata.<sup>17</sup> Akan tetapi lain halnya dengan yang terjadi di wisata pantai Popoh ini masyarakat tidak ketergantungan pada kegiatan pariwisata, hal ini dikarenakan usaha-usaha di wisata pantai Popoh ini hanya sampingan untuk warga sekitar dan hanya sebagai penghasilan tambahan saja, sehingga wisata pantai Popoh ini bukan sebagai mata pencaharian pokok warga setempat.

b. Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah

Permintaan barang konsumsi juga akan meningkat yang pada akhirnya memicu laju inflasi. Disisi lain adanya tempat wisata akan segera memicu harga tanah disekitar lokasi akan naik sampai harga tidak masuk akal.<sup>18</sup> Dalam penelitian yang dilakukan di wisata pantai Popoh ini tidak terjadi dampak meningkatnya angka inflasi hal ini dikarenakan permintaan yang tidak berlebihan.

Selain itu di wisata pantai Popoh ini para pedagang tidak menjual makanan dan minuman dengan harga yang tinggi seperti yang ada di tempat wisata lain. Hal ini

---

<sup>17</sup> I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu...*, hlm 191

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 191

dilakukan supaya pengunjung tidak terbebani dengan harga-harga yang tinggi. Sehingga dapat datang kembali ke wisata pantai Popoh. Untuk harga tanah tidak terpengaruh dengan adanya wisata pantai Popoh ini.

c. Meningkatnya kecenderungan mengimpor barang

Hal ini dapat terjadi jika konsumen datang dari belahan geografis dengan pola makan dan menu yang jauh berbeda dengan masyarakat lokal. Meskipun daerah tujuan wisata mampu memproduksi produk-produk tertentu dengan kualitas yang cukup baik namun bila tidak sesuai dengan selera dan kebutuhan wisatawan maka tidak akan mendapatkan manfaat dan keberadaan pariwisata.<sup>19</sup> Dalam wisata pantai Popoh ini tidak terjadi dampak meningkatkan kecenderungan mengimpor barang. Hal ini karena tidak ada wisatawan asing dan di wisata pantai Popoh ini banyak pedagang yang berjualan makanan khas daerah, sehingga tidak dibutuhkan mengimpor barang dari luar negeri.

d. Sifat pariwisata yang musiman

Suatu daerah wisata tidak dapat diprediksi dengan tepat kapan modal investasi yang dilakukan akan kembali, karena keadaan wisata yang musiman.<sup>20</sup> Dalam destinasi wisata pantai Popoh ini juga mengalami sifat pariwisata yang musiman, sehingga penjual-penjual yang ada di wisata

---

<sup>19</sup> Ibid., hlm 192

<sup>20</sup> Ibid., hlm 192

pantai popoh tidak dapat memprediksi kapan modal yang telah dikeluarkan untuk usaha mereka akan kembali. Akan tetapi para pedagang selalu memprediksi kapan mereka harus mengeluarkan modal ataupun berapa modal yang harus mereka keluarkan sehingga mereka tidak khawatir akan modal yang telah digunakan tidak dapat kembali.

e. Timbulnya biaya tambahan bagi perekonomian setempat

Hal ini berhubungan dengan degradasi alam, munculnya limbah yang besar, polusi, transportasi, dan sebagainya yang memerlukan biaya untuk perbaikan.<sup>21</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan di wisata pantai Popoh, bahwa wisata pantai Popoh selalu memperbaiki dan memperbarui tempat wisata. Yang mana biaya untuk perbaikan dan pengembangan wisata berasal dari dinas Pariwisata dan juga dari hasil penarikan tiket masuk ke lokasi wisata.

Dampak dari adanya destinasi wisata pantai Popoh ini berupa pendapatan tambahan, pendapatan pemerintah, penyerapan tenaga kerja, *multiplier effect*, dan pemanfaatan fasilitas pariwisata bagi masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata pantai Popoh berdampak pada tambahan pendapatan bagi masyarakat

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm 192

sekitar, tambahan pendapatan pemerintah, terciptanya lapangan pekerjaan, *multiplier effect*, dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal. Namun untuk dampak tambahan pendapatan, terciptanya lapangan pekerjaan dan *multiplier effect* hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar wisata pantai Popoh saja.

Meskipun dampak ini hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar saja, akan tetapi dampak ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wisata pantai Popoh meskipun dengan jumlah yang tidak begitu besar. Dan untuk dampak pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa Besole. Untuk dampak positif berupa tambahan pendapatan pemerintah juga dirasakan oleh pemerintah karena adanya wisatawan yang menginap di villa yang mana dikenai pajak 10%, dan juga tiket masuknya juga sudah dikenai pajak 10%. Sedangkan untuk dampak negatif dari adanya pengembangan wisata pantai Popoh ini sudah diminimalisir dengan baik. Sehingga tidak terjadi dampak negatif yang terjadi di wisata pantai Popoh bagi masyarakat pantai Popoh.

### **C. Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Pariwisata di Pantai Popoh dan Solusi yang di Tempuh**

Dalam suatu pengembangan wisata, ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu kendala. Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menghalangi, menahan).<sup>22</sup> Kendala adalah sesuatu yang dapat menghambat dalam mencapai suatu hal. Jadi kendala dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyebabkan terhambatnya kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata di pantai Popoh.

Kendala yang dihadapi oleh pengelola saat melakukan pengembangan di wisata pantai Popoh ini adalah rusaknya akses jalan menuju lokasi wisata. Akses jalan ini sangat penting karena mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam melakukan pengembangan pengelola juga terkendala oleh terbatasnya dana yang ada. Dana merupakan salah satu penggerak utama proses pengembangan wisata, karena kalau dana tidak ada maka pengembangan tidak dapat dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu, kendala yang dihadapi adalah SDM. Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah kekompakan dan kreatifitas warga.

Kreatifitas juga merupakan sebuah kendala yang dihadapi oleh wisata pantai Popoh ini. Karena setiap wisata pastinya akan terus melakukan inovasi dan pengembangan untuk tetap eksis dan bertahan dalam persaingan industri wisata. Oleh karena itu

---

<sup>22</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.web.id/kendala> diakses pada 03 Oktober 2020



kreatifitas sangat berpengaruh dalam proses pengembangan dan berinovasi. Dan kendala ini yang sedang dihadapi wisata pantai Popoh yaitu menurunnya kreatifitas.

Dalam setiap kendala pasti akan ada sebuah solusi. Solusi merupakan jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. Dalam penelitian solusi yang dimaksud adalah solusi dari kendala yang dihadapi saat melakukan pengembangan wisata di pantai Popoh. Untuk solusi terkait akses jalan banyak yang masih rusak adalah pemerintah daerah berupaya melakukan rehabilitasi jalan menuju lokasi wisata. Dalam hal ini pemerintah daerah masih dalam tahap pengukuran jalan.

Pengelola wisata terus berupaya dalam melakukan pengembangan dengan cara mengajukan bantuan kepada pemerintah dan saat ini masih menunggu pembenahan dari pemerintah melalui DAK (Dana Alokasi Khusus). Selain itu dana juga diperoleh dari hasil penarikan tiket masuk ke lokasi wisata.

Dan untuk solusi SDM, pengelola mengatasinya dengan melakukan evaluasi setiap ada acara besar yang mana untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dilakukan dan apa yang kurang dan harus diperbaiki lagi. Pihak pengelola juga selalu menerima saran dari pengunjung terkait pengembangan dan apa yang perlu dikembangkan lagi.